



Daya Beli Turun, Wisatawan Pilih Menginap di Homestay Alih-Alih Hotel

YOGYA, TRIBUN - Asosiasi Perusahaan Perjalanan Wisata Indonesia (Association Of The Indonesian Tours & Travel Agencies/Asita) DIY menyebut wisatawan saat ini memilih *homestay* untuk menginap ketimbang hotel.

Plh Ketua Asita DIY, Edwin Ismedi Himna, mengatakan, daya beli masyarakat saat ini menurun. *Homestay* menjadi jujukan wisatawan karena cenderung lebih murah dibandingkan dengan hotel bintang. "Daya beli masyarakat turun, kemampuan beli ini menjadikan hotel berbintang tidak lagi menjadi jujukan. Yang penting dapat hotel murah, *homestay* yang bisa berkumpul dengan keluarga," katanya, Selasa (16/4).

Selain lebih murah, *homestay* dipilih karena bisa menampung lebih banyak orang. "Kalau *homestay* kan bisa dapat banyak kamar, bisa kumpul bahkan mungkin bisa 12 orang. Cari satu rumah, yang penting bisa kumpul keluarga, dari pada harus buka 3-4 kamar di hotel. Itu yang digandrungi wisatawan," terangnya.

Terpisah, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Deddy Pranowo Eryono, mengungkapkan, tren wisatawan lebih memilih *homestay* daripada hotel sudah terjadi sejak tahun lalu. Menurut dia, *homestay* hingga desa wisata bisa menjadi al-

ternatif bagi wisatawan.

"Memilih *homestay* yang bisa dihuni satu keluarga itu jadi alternatif, sah-sah saja," ungkapnya.

Deddy menambahkan, okupansi hotel di DIY pada libur Lebaran 2024 ini justru menurun. Jika dirata-rata, okupansi hotel di DIY hanya menyentuh 80 persen. Padahal sebelumnya, PHRI DIY menargetkan okupansi selama libur Lebaran bisa mencapai 90 persen.

"Sebelumnya kan dihitung, 85 persen sekian, ternyata melorot 80 persen. Turun dibanding tahun lalu. Lebaran tahun lalu (2023) 90 persen, libur Nataru (2023/2024) mencapai 95 persen. Turun (okupansi), salah satunya (wisatawan memilih *homestay*), daya beli masyarakat juga turun," imbuhnya.

Ia pun berharap agar pemerintah daerah maupun kabupaten/kota menyusun agenda sebelum dan selama Lebaran agar okupansi dan lama tinggal wisatawan meningkat. "Semua kabupaten/kota dan provinsi membuat event bergantian, sehingga penyebaran *stay* (lama tinggal) di Kulon Progo, Gunungkidul, Bantul, Sleman, dan Kota Yogyakarta lebih lama. Ini akan menjadi potensi, menahan (wisatawan) tidak keluar dari Yogya," pungkasnya. **(maw)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005